

Efektivitas Pembelajaran Secara Daring dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Hasil Belajar

Arief Budi Pratomo¹, Ali Ramatni², Dian Ratna Sari³, Joni Wilson Sitopu⁴, Moh Solehuddin⁵, Ms Viktor Purhanudin⁶

¹STIE Nusa Megarkencana, Jl. A.M. Sangaji, Cokrodingratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

²STKIP-M Sungai Penuh, Jl. R.E. Martadinata No.2, Ps. Sungai Penuh, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi

³Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten

⁴Universitas Simalungun, Jl. Sisingamangaraja Barat, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara

⁵STAI Ar-Rosyid Surabaya, Jl. Raya Lontar No.129, Lontar, Kec. Sambikerep, Kota SBY, Jawa Timur

⁶UIN Salatiga, Jl. Tentara Pelajar No.2, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah
budiprato@gmail.com

Abstract

Based on observations of online learning at one of the universities in Sungai Full City, the online learning process is very different from the offline or face-to-face learning process, such as the way of delivering material and how to assess it. It is also of course that there are many obstacles experienced by educators and students during the online learning process. This study aims to see whether online learning using the Whatsapp application on learning outcomes is effective or not. Based on the results of research and hypothesis testing that has been discussed, it can be concluded that the data analysis used is a hypothesis test, where the hypothesis test is used to see the effectiveness of online learning using the Whatsapp application on learning outcomes. In this study hypothesis testing used a one-sample t-test. Based on the results of the study, a p-value or sig value was obtained. $= 0.000 < \alpha = 0.05$ So it can be said H_1 accepted, it can be concluded that online learning using the Whatsapp application on learning outcomes is effective.

Keywords: Online learning, Whatsapp, Achievement

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran secara daring pada salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Kota Sungai Penuh, proses pembelajaran secara daring sangat berbeda dengan proses pembelajaran secara luring atau tatap muka, seperti cara penyampaian materi maupun cara penilaiannya. Hal itu juga tentunya terdapat banyak kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik selama proses pembelajaran secara daring berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar tergolong efektif atau tidak Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis, dimana uji hipotesis digunakan untuk melihat Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu sampel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value atau sig. $= 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar tergolong efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Whatsapp, Hasil Belajar.

Copyright (c) 2023 Arief Budi Pratomo, Ali Ramatni, Dian Ratna Sari, Joni Wilson Sitopu, Moh Solehuddin,
Ms Viktor Purhanudin

Corresponding author: Arief Budi Pratomo

Email Address: budiprato@gmail.com (Jl. A.M. Sangaji, Cokrodingratan Kota Yogyakarta, DIY)

Received 14 April 2023, Accepted 20 April 2023, Published 20 April 2023

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini. Hal serupa juga

sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19 .

Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan (online)”. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2021) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.

Seluruh sekolah di Indonesia mengalami dampak dari pandemi COVID-19 dan sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kota Sungai Penuh yang juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Dosen di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh mencoba untuk mengubah strategi pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran Daring. Pembelajaran daring sudah dilakukan guru-guru sejak ditetapkannya pandemi COVID-19 khususnya dosen di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

Saat ini system pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh, terutama pada masa wabah covid-19 ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan *physical*

distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran secara daring pada mahasiswa di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan dengan jumlah siswa 30 orang, diketahui bahwa mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan oleh dosen, hal ini disebabkan karena dalam mempelajari materi orang harus berpikir agar ia mampu memahami konsep-konsep pembelajaran yang dipelajari serta mampu menggunakan konsep-konsep tersebut secara tepat ketika ia harus mencari jawaban bagi berbagai masalah dalam pembelajaran, sedangkan proses berpikir tersebut tidak dapat diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, dan jugakondisi jaringan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang kurang baik membuat siswa tidak bisa belajar dengan baik, dan tidak semua fitur yang ditawarkan pada Whatsapp bisa menunjang untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Menurut Larasati, dkk (2013) menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

. Adapun manfaat belajar menggunakan *WhatsApp* adalah dapat membantu mahasiswa untuk belajar dimana saja, kapan saja serta dapat menggunakan materi berulang-ulang kali. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar*".

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:207) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian yang tepat untuk mengetahui *Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar*.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dan subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa STKIP-M yang mengikuti mata kuliah Statistik yang berjumlah 30 orang. Atau dengan kata lain focus pada satu prodi yaitu prodi pendidikan olahraga STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

Kendala Yang Dihadapi Siswa Menggunakan *Whatsapp* dan Cara Mengatasinya. Kendalanya adalah (1) Terkendala dengan koneksi internet, (2) Sulit membagi waktu antara belajar dengan

kegiatan dirumah dan (3) Sering menunda-nunda tugas sehingga menumpuk. Kemudian Cara Mengatasinya adalah : (1) Mencari tempat koneksi internet yang bagus, (2) Harus bisa membagi waktu antara belajar dengan kegiatan lain. (4) Tidak menunda-nunda mengerjakan tugas.

Variabel Penelitian

Suatu variabel dikatakan variabel bebas (*independent variable*), apabila variabel itu sifatnya “menerangkan” variabel lain. Apabila sesuatu variabel tingkah lakunya diterangkan variabel lain maka digolongkan ke dalam variabel tak bebas (*dependent variable*). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran statistik secara daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa

Prosedur Penelitian

Untuk tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka perlu disusun suatu prosedur penelitian yang sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

Tahap persiapan

1. Mempersiapkan surat izin penelitian
2. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian
3. Mempersiapkan kisi-kisi angket berupa pernyataan-pernyataan

Tahap pelaksanaan

Penulis memberikan angket pada mahasiswa semester 1 Pendidikan Olahraga STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh untuk uji coba, kemudian angket uji coba dianalisis untuk mengetahui apakah angket sudah layak untuk di jadikan alat pengumpulan data. Setelah angket dianalisis maka untuk disebarakan angket untuk dijadikan alat pengumpulan data.

Tahap penyelesaian

1. Mengolah data dari angket yang telah diisi oleh siswa.
2. Menarik kesimpulan dan hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data-data dari objek penelitian, perlu adanya metode yang tepat guna pengumpulan data. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Angket

Menurut Hadjar dalam (Mustafidah, 2011:44) Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.

Menurut Widoyoko dalam (Purnomo dan Palupi, 2016:153) Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada reponden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Selanjutnya menurut Nasution dalam (Mustafidah, 2011:44) Angket atau *questionnaire* merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung pikiran, prasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket.

Langkah-langkah menyusun angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket tersebut selanjutnya dijadikan pedoman menyusun butir-butir pertanyaan sebagai instrumen penelitian.

2. Pembuatan butir soal

- a. Membuat surat pengantar yang berfungsi mengantar angket yang dikirim kepada responden sehingga mereka tahu siapa pengirim angket tersebut dan tujuan angket.
- b. Membuat pedoman atau petunjuk pengisian angket.
- c. Membuat item pertanyaan yang akan diberikan dan sekaligus disertai dengan jawabannya.
- d. Membuat skor atau penilaian angket.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban, sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika secara daring. Dalam hal ini alat yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang dibagikan pada responden. Kemudian diisi langsung oleh responden yang bersangkutan, tiap pilihan yang telah disediakan untuk setiap pernyataan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala tingkat (likert). Teknik skala likert yaitu teknik menggali informasi yang berusaha mengukur sikap atau keyakinan individu, disebut skala pendapat (opinioner) atau skala sikap.

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu:

H_0 : Tidak terdapat efektivitas Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar.

H_1 : Terdapat efektivitas Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung, disebut t_{hitung}

\bar{x} = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $(dk = n - 2)$. Kriteria pengujian tolak H_0 Jika nilai $t_{tabel} < 0,05$ sedangkan jika nilai $t_{tabel} > 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini akan di jelaskan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian dan pengolahan data yang diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran efektivitas pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Olahraga STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Berdasarkan hasil peripikasi dengan jumlah pernyataan 24 butir yang diisi langsung oleh mahasiswa, setelah nilai sebelum pembelajaran daring didapatkan kemudian angket diseberkan dan diperiksa ternyata semua data diperoleh peneliti dapat diolah.

Deskripsi Data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah mendiskripsikan data angket yang diisi langsung oleh siswa tentang efektivitas pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Olahraga STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dengan jumlah pernyataan 24 butir yang diisi langsung oleh siswa, angket yang diisi merupakan pernyataan-pernyataan mengenai variabel yang diteliti yang terdiri 4 indikator (1) ketertarikan untuk belajar, indikator ini terdiri dari lima item yang meliputi no item 1, 2, 3, 5, 6. (2) perhatian dalam belajar, indikator ini terdiri dari sembilan item yang meliputi no item 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. (3) motivasi belajar, indikator ini terdiri dari delapan item yang meliputi no item 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23. (4) pengetahuan, indikator ini terdiri dari empat item yang meliputi no item 24, 25. Selanjutnya aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp*.

Menurut Ningrum & Pramonojati (2019) mengatakan WhatsApp merupakan salah satu media sosial dengan kategori messenger/chatting yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam satu group dengan berbagai fitur yang lebih user-friendly sehingga mudah digunakan oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga yang tua. Fitur-fitur yang terdapat di dalam WhatsApp meliputi chatting (teks, foto, video), panggilan telepon, video call, status WhatsApp story yang lebih ringan dibandingkan dengan media sosial lainnya. Tujuan utama dari

penggunaan WhatsApp ini adalah untuk menggantikan fungsi sms pada penggunaan biasa dengan mobile messenger antar platform yang bekerja dengan berbasis pada jaringan internet, maka dengan demikian WhatsApp masih membutuhkan nomor telepon untuk bertukar pesan.

Tujuan utama dari penggunaan WhatsApp ini adalah untuk menggantikan fungsi sms pada penggunaan biasa dengan mobile messenger antar platform yang bekerja dengan berbasis pada jaringan internet, maka dengan demikian WhatsApp masih membutuhkan nomor telepon untuk bertukar pesan. Sedangkan menurut Hadi dalam Sa'diyah (2019) WhatsApp adalah salah satu bagian dari smarthphone yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi atau disebut dengan E-learning.

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk Smarthphone. WhatsApp merupakan bagian dari sosial media. Aplikasi WhatsApp merupakan teknologi yang sangat populer untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring dan juga di dalam aplikasi WhatsApp group mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar. Design penggunaan aplikasi WhatsApp Sistem pembelajaran yang dirancang dan disempurnakan melalui fitur-fitur aplikasi WhatsApp. Adapun fitur-fitur WhatsApp antara lain:

1. Chat Group: fitur ini digunakan untuk integrasi antara guru dan siswa.
2. Share Dokumen :fitur ini digunakan untuk membantu guru dan siswa mengirim dokumen berupa ppt, word, pdf kedalam group kelas.
3. Kamera: fitur ini memberikan fasilitas untuk mengambil gambar secara langsung.
4. Galery: fitur ini digunakan untuk mengirim dan membagi gambar/video yang telah tersimpan.
5. Audio: fitur ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara atau merekam suara secara langsung.

WhatsApp group saat ini dijadikan sebagai tempat atau wadah diskusi untuk memecahkan masalah , pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan kepada orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui Wa Group ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. (Ricu Sidiq, 2019), akan tetapi dalam pelaksanaannya aplikasi ini dikeluhkan oleh beberapa siswa dikarenakan minimnya interaksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga siswa merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut (Kusuma, JW; Hamidah :2020).

Munawaroh, I (2019) mengemukakan cara pemnfaatan media aplikasi WA Group adalah siswa dapat berdiskusi dengan guru seperti contoh dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Siswa dapat juga menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan melalui WhatsApp Group. dengan terlebih dahulu mengambil gambar atau foto hasil penyelesaian soal latihan. Gambar atau foto yang dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh guru anggota group melalui smarthphone. Sehingga peserta

didik yang lain dapat mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru. WhatsApp group ini memberikan banyak kelebihan, diantaranya: 1. Tidak boros kuota seperti halnya aplikasi yang lainnya, 2. Memudahkan pembelajaran selama masa pandemi covid-19, 3. Melalui WhatsApp group, materi yang disampaikan oleh guru dapat diakses oleh seluruh siswa, 4. Bisa memberikan diskusi tentang materi pelajaran.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat penggunaan Whatsapp efektif atau tidak dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan dengan penelitian dan rumusan masalah yang ditawarkan oleh peneliti. Berdasarkan Hasil output SPSS untuk Uji Hipotesis tentang efektivitas pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1, *One-Sample Statistics*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	24	82,84	4,384	0,840

Tabel 2. *One-Sample Test*

	Test Value = 75					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	7,748	29	0,000	6,840	4,78	8,58

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value atau sig. = 0,000 < α = 0,05 sehingga dapat dikatakan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar tergolong efektif. Atau dengan kata lain penggunaan *Whatsapp* efektif dalam menunjang pembelajaran secara daring. Kreativitas mahasiswa juga menunjang pembelajaran secara daring dalam hal penggunaan aplikasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Daheri (2020) yang menyatakan bahwa Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

Apalagi ketika anak tidak pergi ke sekolah otomatis orang tua sepenuhnya mendapatkan tugas untuk hal ini. Orang tua, apalagi dimasa pandemi ini, sangat diharapkan untuk dapat berperan sebagai role model bagi anak-anaknya (Kurniati et al., 2020). Artinya, selain pentingnya sekolah khususnya guru mengevaluasi diri terkait kinerjanya, orang tua juga sudah saatnya mengevaluasi diri atas perannya dalam mendidik anaknya. Pendidikan anaknya tetap menjadi kewajibannya, tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada sekolah dengan berbagai keterbatasannya. Pendidikan anak mengharapakan peran banyak stakeholder. Selain itu, semua lingkungan baik sekolah, keluarga juga

masyarakat harus didesain untuk mendukung pendidikan anak kedepan. Semua lingkungan memiliki pengaruh terhadap pencapaian pendidikan anak.

Penggunaan whatsapp sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran memiliki dampak yang baik dan positif, dari hasil kajian jurnal hampir semua mengatakan manfaat yang baik dalam penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media dalam pembelajaran. Beberapa dampak yang diperoleh dari pemanfaatan aplikasi ini dalam pembelajaran diantaranya, menambah minat siswa, neransang dan memotivasi siswa dalam belajar, membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan, hasil belajar yang baik, pembelajaran cenderung lebih efektif, dan pembelajaran lebih feleksibel dan tidak kaku. Berdasarkan hal tersebut di era pandemi saat ini, sistem pembelajaran jarak jauh online harus digunakan dengan tepat dan media online yang nyaman tanpa mengurangi kualitasnya. Whatsapp adalah solusi pembelajaran online selama pandemi, sehingga penggunaanya menjadi rekomendasi dalam dunia pendidikan yakni sebagai media informasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis, dimana uji hipotesis digunakan untuk melihat Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu sampel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value atau sig. = 0,000 < α = 0,05 sehingga dapat dikatakan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Secara Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar tergolong efektif.

REFERENSI

- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja grafindo Persada.
- Daheri., dkk., 2020. Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4) : 775 – 783.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1) : 241.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 5 No. 1, P-ISSN: 2502-7638; EISSN: 2502-8391. Serang: Universitas Bina Bangsa.
- Larasati, TA. 2013. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Universitas Lampung* .2(2): 17–20.

- Ningrum, N. A. P., & Pramonojati, T. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi Di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata Diy. *eProceedings Of Management*, 6(1).
- Ricu Sidiq. 2019. Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Jurnal Putri Hijau* Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Sa'diyah, H. 2019. Upaya menumbuhkan self-confidence berbicara Bahasa Arab mahasiswa melalui grup Whatsapp. *Al-miyar*, 2(2) : 149-164.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. 2021. Pro Kontra Netizen untuk Ribka PDIP Penolak Vaksin Covid-19. Retrieved Maret 23, 2021, from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210113125317-192-593095/pro-kontra-netizen-untuk-ribka-pdip-penolak-vaksin-covid-19](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210113125317-192-593095/pro-kontra-netizen-untuk-ribka-pdip-penolak-vaksin-covid-19)